

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI
BANGSAL PENYAKIT DALAM DAN BEDAH RSUD DR. TJITROWARDOJO
PURWOREJO**

Nursynta Kimalaha (1), Mahfud (2), Anggi Napida Anggraini (3)

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Rongroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan yaitu dengan melakukan pendokumentasian proses asuhan keperawatan, akan tetapi pendokumentasian oleh sebagian besar perawat masih kurang optimal. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan beban kerja perawat yang berlebih

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat dibangsal Penyakit Dalam dan Bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang berjumlah 65 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian untuk pengetahuan dan beban kerja menggunakan kuesioner dan kelengkapan asuhan keperawatan menggunakan observasi. Data menggunakan uji statistik *chi square*

Hasil Penelitian: Hasil Penelitian didapatkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori lengkap sejumlah 33 perawat (50,77%). Berdasarkan analisis *chi square* diperoleh hasil $p=0.001$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dan perawat dengan beban kerja tinggi dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan kurang lengkap sejumlah 20 perawat (30,77%). Berdasarkan analisis *chi square* diperoleh hasil $p=0.002$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Kata Kunci: Pengetahuan, Beban Kerja, Dokumentasi Asuhan Keperawatan

(1) Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

(2) Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

(3) Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATION OF KNOWLEDGE AND NURSE' WORKLOAD WITH THE
COMPLETENESS OF NURSING DOCUMENTATION IN DISEASE
AND SURGICAL WARD OF DR. TJITROWARDOJO
PURWOREJO HOSPITAL
Nursynta Kimalaha (1), Mahfud (2), Anggi Napida Anggraini (3)**

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Rongroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

ABSTRACT

Background: One of the efforts in improving the quality of nursing service is by performing the nursing process documentation, but the documentation by the majority of nurses are still less than optimal. One of many causes of this is due to lack of knowledge and nurses' excessive workload

Objective: The aim of this research was to determine the relationship of knowledge and the workload of nurses with the completeness of the documentation of nursing care in Dr. Tjitrowardojo Purworejo hospital

Method: This is a quantitative research using *cross sectional* design. The populations in this research are all nurses in Disease and Surgical ward at Dr. Tjitrowardojo Purworejo Hospital totalling 65 nurses. The samples collection in this research was using total sampling technique. The research instrument for the knowledge and workload were using questionnaires and completeness of nursing care using observation. The data were using chi square statistical test

Results: The research found that nurses with good knowledge in charge of nursing care documentation of the complete category with total of 33 nurses (50.77%). Based on the chi square analysis, it was obtained that $p = 0.001$ ($p < 0.05$) means that there is a relationship between knowledge with complete documentation of nursing care, and nurses with a high workload in charge of incomplete nursing care documentation with a number of 20 nurses (30.77%). Based on the analysis of the results obtained by chi square, it resulted that $p = 0.002$ ($p < 0.05$) means that there is a relationship between workload with the completeness of nursing care documentation.

Conclusion: There is correlation between knowledge and the nurses' workload with completeness of nursing care documentation in Disease and Surgical ward of Dr. Tjitrowardojo Purworejo Hospital.

Keywords: Awareness, Workload, Nursing Documentation

(1) Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

(2) Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

(3) Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Globalisasi mengakibatkan tingginya kompetisi di sektor kesehatan khususnya pada pendokumentasian di bidang kesehatan. Tingginya tuntutan masyarakat baik Nasional maupun International terhadap tuntutan pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit. Pelayanan yang baik, tepat, cepat, aman serta transparan dalam penulisan hasil intervensi merupakan indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Persaingan antar rumah sakit baik swasta, pemerintah maupun rumah sakit asing akan semakin leluasa berkembang untuk bersaing secara sehat dalam perebutan pasar bebas terhadap pelayanan di rumah sakit baik rumah sakit swasta, pemerintah dan asing, rumah sakit harus memberikan pelayanan kepada pasien langsung secara cepat, tepat, akurat bermutu dengan biaya terjangkau(1).

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit. Oleh karena itu kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin. Salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan yaitu melakukan

pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat(2). Pendokumentasian merupakan unsur pokok dalam pertanggungjawaban kinerja profesi keperawatan setelah melakukan intervensi keperawatan langsung kepada pasien. Munculnya perkembangan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan konsep dan tata cara berkomunikasi di bidang kesehatan.

Hal ini membawa pengaruh yang besar bagi setiap tata nilai kehidupan dan pengetahuan, termasuk dalam dunia kesehatan, khususnya dalam manajemen di bidang kesehatan. Dokumentasi asuhan keperawatan dikaitkan dengan adanya paradigma baru sebagai pusat informasi dan komunikasi, praktisi ingin akan pengertian tentang peranan yang benar dalam dunia pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan di rumah sakit perlu didukung dengan sistem pengelolaan dokumen asuhan keperawatan yang baik, benar dan aman(3).

Dokumentasi adalah bagian dari keseluruhan tanggung jawab perawat untuk perawatan pasien. Catatan klinis memfasilitas pemberian keperawatan, meningkatkan

kontinuitas perawatan, dan membantu mengkoordinasikan pengobatan dan evaluasi pasien(2). Selain itu pendokumentasian merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan pasien, tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh perawat profesional tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien di rumah sakit(4). Pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh perawat. Kewajiban melakukan pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan sudah tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02./MENKES/148/1/2010 pasal 12 ayat 1 (f) tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat yang menyatakan bahwa perawat wajib melakukan pencatatan keperawatan dengan sistematis, akan tetapi masih terdapat adanya ketidaklengkapan dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit(5).

Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Indonesia masih

belum dilakukan secara optimal. Hal ini didukung dengan penelitian Martini di RSUD kota Salatiga yang menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan untuk masing-masing tahap dalam asuhan keperawatan masih dibawah 70%. Kelengkapan pendokumentasian terbesar terdapat pada pencatatan tindakan keperawatan 57,8% dan terkecil pada perumusan diagnosa keperawatan 29,6%(6). Hasil penelitian sebelumnya oleh Tamaka di Manado juga menunjukkan ketidaklengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dilihat dari kunjungan pasien tahun 2014 berjumlah 2280 orang, sedangkan jumlah rekam medis yang tidak lengkap berjumlah 2250 (98,6%)(7). Semua data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan masih tergolong tidak lengkap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu beban kerja perawat, sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat dalam bekerja dan sarana prasarana yang terdapat di rumah sakit untuk mengoptimalkan kesembuhan klien.

Salah satunya disebabkan oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pelaksanaan pendokumentasian harus dimiliki oleh berbagai profesi tenaga kesehatan salah satunya adalah perawat. Seorang perawat mempunyai peran dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan(8).

Seorang harus mampu melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipahami oleh orang lain, namun dalam pelaksanaannya pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada dasarnya masih memiliki permasalahan, yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Mastini (2013) di RSUP Sanglah Denpasar diperoleh responden dengan pengetahuan kurang dengan kelengkapan pendokumentasian tidak sesuai sebanyak 86,4%(9).

Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan

salah satunya disebabkan oleh beban kerja perawat. Salah satu masalah yang terkait dengan ketidaklengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan disebabkan oleh beban kerja perawat di rumah sakit. Beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utamanya dan tugas tambahan seperti jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan, dan kesesuaian antara waktu kerja dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik(2).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mastini RSUP Sanglah Denpasar juga menunjukkan bahwa beban kerja ringan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang sesuai sebesar 90,4% sedangkan beban kerja sedang dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak sesuai sebesar 95,8%(9). Peranan perawat yang berbeda-beda dapat mempengaruhi beban kerja dari masing-masing perawat. Beban kerja yang meliputi tuntutan tugas-tugas, lingkungan tempat bekerja,

keterampilan, perilaku, dan persepsi dapat mempengaruhi perawat dalam melakukan kegiatan-kegiatan dirumah sakit.

Peneliti sebelum melakukan penelitian, melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang berupa observasi dan wawancara dengan Kepala ruangan dan perawat bangsal penyakit dalam dan bedah pada hari rabu tanggal 09 november 2016 jam 14.10 WIB. Peneliti mengobservasi 15 rekam medis pasien, terdapat 10 rekam medis yang tidak lengkap dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pengisian evaluasi SOAP yang masih terdapat ketidaklengkapan jam dan tanda tangan perawat, kemudian wawancara terhadap 5 perawat pertanyaannya mengenai pengetahuan dokumentasi asuhan

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah yang berjumlah 66 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu pengambilan

keperawatan 3 perawat diantaranya masih menjawab dengan kurang lengkap, dan berdasarkan wawancara terhadap kepala ruangan dan 5 orang perawat mengenai beban kerja perawat yang dirasakan hasilnya mengatakan beban kerja tinggi, dikarenakan selain melakukan tugas pokok perawat dalam melakukan asuhan keperawatan seperti melakukan pelayanan keperawatan, perawat juga melakukan tugas lain seperti pendelegasian dokter yaitu memberikan obat, injeksi, perawat juga melakukan peranan sebagai tenaga administrasi dan tenaga farmasi, selain itu karena bangsal penyakit dalam dan bedah harus membutuhkan observasi yang ketat, sehingga waktu untuk beristirahat juga tergolong sedikit dan dapat mempengaruhi beban kerja di rumah sakit.

sampel yang menggunakan semua populasi menjadi subjek. Jumlah total populasi 66 perawat secara keseluruhan diambil untuk dijadikan sampel tetapi sesuai dengan kriteria eksklusi yaitu perawat yang sedang cuti, karena dari 66 populasi perawat terdapat satu perawat yang sedang cuti maka yang dijadikan sampel sebanyak 65 perawat.

Analisa data menggunakan *chi square*. Variabel *independent* penelitian ini yaitu pengetahuan dan beban kerja perawat, sedangkan variabel *dependent* yaitu kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

HASIL DAN BAHASAN

Responde dalam penelitian ini adalah perawat dibangsal penyakit dalam dan bedah yang sudah sesuai dengan kriteria. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

No	Karakteristik Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	15	23,1
	b. Perempuan	50	76,9
2	Usia		
	a. 20-30 tahun	21	32,3
	b. 31-40 tahun	33	50,8
	c. >40 tahun	11	16,9
3	Pendidikan		
	a. SPK	1	1,5
	b. DIII	45	69,2
	c. SI	19	29,2
4	Masa kerja		
	a. 1-5 tahun	21	32,3
	b. 6-10 tahun	20	30,8
	c. 11-20 tahun	19	29,2
	d. >20 tahun	5	7,7
5	Tugas Perawat		
	a. PA	53	81,5
	b. PP	12	18,5
Total		65	100

Pada Tabel 1 dapat menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sejumlah 50 perawat (76.9%), Distribusi usia paling banyak antara 31-40 tahun sejumlah 33 perawat (50.8%) dan perawat dengan usia paling sedikit yaitu >40 tahun sejumlah 11 perawat (16.9%). Distribusi pendidikan paling banyak yaitu D3 sejumlah 45 perawat (69.2%) dan pendidikan paling sedikit yaitu SPK sejumlah 1 perawat (1.5%). Distribusi karakteristik masa kerja paling banyak antara 1-5 tahun sejumlah 21 perawat (32.3%) dan perawat dengan masa kerja paling sedikit >20 tahun sebanyak 5 perawat (7.7%). Distribusi karakteristik tugas perawat paling banyak PA sejumlah 53 responden (81.5%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Pengetahuan	N	%
Baik	53	81,5
Kurang	12	18,5
Total	65	100

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak

kategori baik yaitu sejumlah 53 perawat (81,5%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi berdasarkan Beban Kerja Perawat Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Beban Kerja	N	%
Sangat tinggi	14	21,5
Tinggi	34	52,3
Agak tinggi	17	26,2
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Total	65	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa beban kerja paling banyak kategori tinggi yaitu sejumlah 34 perawat (52.3%) dan beban kerja paling sedikit kategori sangat tinggi sejumlah 17 perawat (21.5%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi berdasarkan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Dokumentasi	N	%
Lengkap	34	52.3
Kurang Lengkap	31	47.7
Total	65	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan paling banyak kategori lengkap yaitu sejumlah 34 responden (52.3%) .

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

No	Pengetahuan	Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total	P Value	
		Kurang Lengkap		Lengkap				
		n	%	n	%			
1	Kurang	11	16,9	1	1,5	12	18,5	0.001
2	Baik	20	30,8	33	50,8	53	81,5	
Total		31	47,7	34	52,3	65	100	

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel 5 hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah yaitu didapatkan bahwa perawat dengan pengetahuan kurang dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang lengkap yaitu 11 perawat (16,9%), perawat dengan pengetahuan baik dengan kelengkapan pendokumentasian lengkap yaitu 33 perawat (50,8%). Hasil uji *chi square*, $pValue=0,001$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa nilai $p<0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 6
 Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

No	Beban Kerja	Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan				p Value		
		Kurang		Lengkap			Total	
		n	%	n	%			
1	Agak Tinggi	2	3,1	15	23,1	17	26,2	0.002
2	Tinggi	20	30,8	14	21,5	34	52,3	
3	Sangat Tinggi	9	13,8	5	7,7	14	21,5	
Total		31	47,7	34	52,3	65	100	

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel 6 hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah yaitu didapatkan bahwa perawat dengan beban kerja agak tinggi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap yaitu 15 perawat atau 23,1 persen, perawat dengan beban kerja tinggi persentase terbesar dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang lengkap yaitu 20 perawat atau 30,8 persen, dan perawat dengan beban kerja sangat tinggi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang lengkap yaitu 9 perawat atau 13,8 persen. Hasil uji *chi square*, $pValue=0,002$ ($p<0,05$)

menunjukkan bahwa nilai $p<0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perawat bangsal penyakit dalam dan bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Karakteristik jenis kelamin di bangsal penyakit dalam dan bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sejumlah 50 perawat atau 76,9%, sedangkan yang sedikit yaitu berjenis kelamin laki-laki sejumlah 15 perawat atau 23,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan Winarti dengan hasil distribusi frekuensi terbanyak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 9 perawat dari total 13 perawat atau 69,23%(28). Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati perempuan karena perempuan

identik dengan sifatnya yang sabar, lemah lembut, dan peduli.

Karakteristik usia perawat terbanyak di bangsal penyakit dalam dan bedah di RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo yaitu pada usia 31-40 tahun sejumlah 33 perawat atau 50,8%, dan paling sedikit pada usia >40 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mastini dengan hasil bahwa usia terbanyak responden di irna rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar yaitu pada usia 31-40 tahun sejumlah 44 responden atau 57,9%(9).

Karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan perawat terbanyak di bangsal penyakit dalam dan bedah di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yaitu DIII keperawatan sejumlah 45 responden atau 69,2%, dan paling sedikit pendidikan SPK yaitu 1 perawat atau 1,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamaka dengan hasil bahwa pendidikan perawat terbanyak di RSUP. Prof.Dr. R.D Kandou Manado yaitu DIII Keperawatan sejumlah 25 responden atau 83,3%. Pendidikan merupakan

tingkat dasar dalam rangka pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi dasar pemikiran dibalik penetapan standar keperawatan, dimana pendidikan berkaitan dengan kepribadian seorang perawat(16).

Karakteristik masa kerja di bangsal penyakit dalam dan bedah di RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo paling banyak yaitu pada perawat yang sudah bekerja selama 1-5 tahun sejumlah 21 perawat atau 32,3%, dan paling sedikit pada perawat yang masa kerjanya lebih dari 20 tahun sejumlah 5 responden atau 7,7%. Masa kerja biasanya dikaitkan dengan pengalaman kerja yang dimana ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja seorang perawat maka akan mempunyai keuletan dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Sesuai hasil di Rumah Sakit berarti didapatkan bahwa lama bekerja perawat dapat meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Karakteristik tugas perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah di RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo paling banyak yaitu perawat asosiatif sejumlah 52 responden atau 80%. Perawat asosiet adalah perawat yang bertanggung jawab dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan dokumentasi keperawatan dan berkoordinasi dengan perawat primer untuk pelaksanaan asuhan keperawatan(18).

2. Pengetahuan Perawat

Hasil penelitian yang dilakukan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo terhadap 65 perawat yang diteliti, didapatkan bahwa persentase yang terbanyak yaitu perawat dengan pengetahuan baik sejumlah 53 perawat atau 81,5%, dan perawat dengan pengetahuan kurang sejumlah 12 perawat atau 18,5% dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil ini diukur melalui pengisian kuesioner kuesioner pengetahuan sebanyak 14

pernyataan oleh responden dan dihitung jawaban yang benar kemudian dipersentase lalu dikategorikan. Pengetahuan yang diukur adalah tentang definisi, tujuan, manfaat, teknik pencatatan, dan komponen dalam dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mastini(2013) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan IRNA di RSUP Sanglah Denpasar dengan hasil yang paling banyak yaitu perawat yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 54 perawat atau 71,1%(9). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, media masa maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang(8).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Swastika (2015) yang berjudul hubungan antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dan dokumentasi keperawatan dengan kelengkapan pencatatan

dokumentasi Keperawatan di rumah sakit mulia hati wonogiri dengan hasil penelitian yang paling banyak yaitu perawat yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 18 perawat atau 60%(29).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan seseorang, sehingga dalam melakukan pendokumentasian yang didasari pengetahuan akan lebih baik artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik pula dalam pencacatan pendokumentasian(26).

3. Beban Kerja Perawat

Hasil penelitian yang dilakukan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr.Tjirowardojo Purworejo didapatkan bahwa persentase yang paling banyak yaitu perawat dengan beban kerja tinggi sejumlah 34 perawat atau 52,3%, dan paling sedikit yaitu beban kerja sangat tinggi sejumlah 14 perawat atau 21,5% . Hal ini terjadi karena dilihat dari kuesioner beban kerja perawat dominan yang memerlukan

kebutuhan fisik dan tingkat usaha. Banyaknya aktifitas fisik yang dilakukan perawat dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga perawat sering merasakan kelelahan, selain itu dikarenakan waktu untuk menyelesaikan kerja yang sedikit, kurangnya tenaga perawat dan banyak pasien yang dirawat(20).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haris (2014) dengan judul hubungan antara beban kerja dengan Kelengkapan pendokumentasian asuhan Keperawatan di rumah sakit umum sayang Rakyat makassar dengan hasil penelitian yang paling banyak yaitu perawat yang memiliki beban kerja berat sejumlah 33 perawat atau 67,4%(30), dan hasil penelitian hidayat(2013) didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi beban kerja yaitu kebutuhan fisik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mastini(2013) didapatkan hasil bahwa beban kerja yang dirasakan perawat dalam kategori ringan sejumlah 52 perawat atau 68,4%(9). Hal tersebut sesuai dengan teori

yang menjelaskan beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan perawat dengan jenis kegiatan atau aktifitas yang dilakukan perawat dengan jenis pekerjaan dan beratnya yang ditetapkan dalam satuan waktu tertentu disuatu unit pelayanan keperawatan(18).

4. Kelengkapan

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan perawat yang digunakan untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis(9).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo didapatkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang paling banyak yaitu kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap sejumlah 34 perawat atau 52,3%, dan

paling sedikit yaitu kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang lengkap yaitu sejumlah 31 perawat atau 47,7%. Dokumentasi asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo yang kurang lengkap diantaranya pada aspek identitas pasien seperti pengisian pekerjaan, alamat. Aspek pengkajian terdapat pada pengkajian pola kesehatan. Aspek diagnosa terdapat pada nama dan tanda tangan, aspek perencanaan keperawatan terdapat pada penulisan tgl/jam, ruang, nama dan tanda tangan. Aspek implementasi dan evaluasi terdapat pada nama dan tandatangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mastini(2013) yang berjudul Hubungan pengetahuan, sikap dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan Irna (ruang rawat inap) di rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar didapatkan hasil bahwa presentase yang paling banyak yaitu perawat dengan pendokumentasi asuhan

keperawatan sesuai sejumlah 48 perawat atau 63,2%

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian Tamaka (2015) yang berjudul hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi gawat darurat medik RSUP.Prof.Dr.R.D Kandou Manado dengan hasil bahwa persentase yang paling banyak yaitu perawat mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori tidak lengkap sejumlah 17 perawat atau 56,7%, sedangkan dalam kategori lengkap 13 perawat atau 43,3%.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti beban kerja perawat, pengetahuan dari masing-masing perawat, motivasi perawat dalam bekerja, dan sarana prasarana yang terdapat di Rumah sakit untuk mengoptimalkan kesembuhan pasien. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan perawat yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, tim kesehatan dalam

memberikan asuhan keperawatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis(12), kemudian dokumentasi asuhan keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi status kesehatan klien dengan melakukan pengkajian sampai evaluasi(3), dan sangat bermanfaat dari segi aspek-aspek dokumentasi asuhan keperawatan untuk pertanggungjawaban terhadap hukum dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan pencatatan yang lengkap dan nyata.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Hasil penelitian yang dilakukan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD dr.Tjitrowardojo Purworejo bahwa perawat dengan pengetahuan baik dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap

yaitu 33 perawat atau 50,8 persen, perawat dengan pengetahuan kurang dengan kelengkapan pendokumentasian kurang lengkap yaitu 11 perawat atau 16,9 persen. Penelitian ini untuk menentukan menolak atau menerima hipotesis maka data antara kedua variabel diuji dengan teknik analisa *chi square* dalam SPSS. Berdasarkan uji statistik *chi square* antara variabel pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dapat dilihat pada pValue 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dimana hasil didapat berdasarkan analisis dengan kuesioner pengetahuan sebanyak 14 kuesioner yang telah diisi oleh perawat yang bertugas di bangsal penyakit dalam dan bedah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Swastika 2015 dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dan Dokumentasi Keperawatan dengan

Kelengkapan Pencatatan Dokumentasi Keperawatan Di Rumah Sakit Mulia Hati Wonogiri dengan hasil pValue 0,028 ($< 0,05$) dan pada pengetahuan perawat tentang cara penulisan sebesar pValue 0,011 ($< 0,05$) sehingga dikatakan bahwa hipotesis terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang rekam medis dan dokumentasi keperawatan dengan kelengkapan pencatatan dokumentasi keperawatan pada rekam medis(29).

Adapun hasil penelitian yang sesuai yaitu penelitian Mastini(2013) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Ratna, *Medical Surgical* di rumah sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar dengan hasil pengetahuan perawat pValue 0.000($< 0,05$).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan didapatkan oleh seseorang kemudian akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan,

mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan direfleksikan. Pengetahuan yang sudah cukup baik ini hendaknya dipertahankan dengan menggali lebih mendalam pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dengan cara membaca dan mengaplikasikan panduan pendokumentasian tersebut. Pengetahuan asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dipahami oleh perawat tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

6. Hubungan Beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Hasil penelitian yang dilakukan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjirowardojo Purworejo menggambarkan bahwa perawat yang memiliki beban kerja agak tinggi melakukan pendokumentasian lengkap yaitu sejumlah 15 responden atau 23,08% dan kategori kurang lengkap sejumlah 2 responden

atau 3,08%, sedangkan responden yang memiliki beban kerja dalam kategori tinggi yaitu melakukan pendokumentasian kurang lengkap yaitu sejumlah 20 responden atau 30,8%, dan kategori lengkap sejumlah 14 responden atau 21,5%, dan responden yang memiliki beban kerja dalam kategori sangat tinggi yaitu melakukan pendokumentasian kurang lengkap sejumlah 9 responden atau 13,8%, dan kategori lengkap sejumlah 5 responden atau 7,7%.

Penelitian ini untuk menentukan menolak atau menerima hipotesis maka data antara kedua variabel diuji dengan teknik analisa *chi square* dalam SPSS. Berdasarkan uji statistik *chi square* antara variabel beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dapat dilihat pada pValue 0,002 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mastini (2013)

yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan IRNA di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar dengan hasil p Value 0,004 ($p < 0,05$) dengan hasil ada hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan(8). Hasil tersebut menunjukkan beban kerja yang dialami perawat dapat mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Winarti(2015) bahwa nilai signifikansi sebesar 0,948 dan 0,739($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan positif antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan dan pendokumentasian asuhan keperawatan di ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pendokumentasian merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan pasien,

tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh perawat profesional tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien di rumah sakit.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya yaitu beban kerja. Beban kerja perawat dapat dilihat dari faktor eksternal dan internal seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utamanya dan tugas tambahan seperti jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan, dan kesesuaian antara waktu kerja dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik(22).Beban kerja yang berlebih terjadi karena tidak sebandingnya rasio tenaga perawat dengan pasien,

pekerjaan yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perawat misalnya pendelegasian tugas dokter, melakukan tugas administrasi dan farmasi sehingga akan mempengaruhi penurunan kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo paling terbanyak sesuai jenis kelamin perempuan, Usia 31-40, Pendidikan DIII keperawatan, Masa kerja 1-5 tahun, dan tugas perawat PA.
2. Pengetahuan perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo memiliki pengetahuan baik
3. Beban kerja perawat di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo memiliki beban kerja tinggi
4. Kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan

keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo termasuk dalam kategori lengkap.

5. Ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo
6. Ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di bangsal penyakit dalam dan bedah RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo.

DAFTAR RUJUKAN

- (1)Muninjaya, Gde AA. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*, Jakarta : EGC;2011
- (2)Depkes RI. *Standar Pelayanan dan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI;2004.
- (3)Handayaningsih. *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press; 2009.
- (4)Nursalam. *Proses dan Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika; 2008.
- (5)Nursalam. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalal*

- Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika; 2007.
- (6) Martini. *Hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD kota salatiga*. Tesis. <http://eprints.undip.ac.id/18127/1/MARTINI.pdf>. diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.40 WIB;2016.
- (7) Tamaka et al. "*Hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi gawat darurat medik RSUP.Prof.Dr.R.D KandouManado*".<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8180/7736> diakses pada tanggal 17 November pukul 18.19 WIB;2016.
- (8) Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta;2003. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta :PT.Rineka Cipta;2007.
- (9) I Gst AA Putri Mastini. "*Hubungan pemgetahuan, sikap dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan IRNA di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*". Tesis. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud861213679276i%20gst%20a%20a%20putri%20mastini_1192161019.pdf diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.41 WIB;2016.
- (10) Gaffar, L.O.J. *Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC;2009.
- (11) Kusnanto. *Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGc;2008
- (12) Suwigno,G. *Manajemen Kinerja Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto;2007.
- (13) Hariyono et al. "*Hubungan antara beban kerja, stress kerja dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHII Kota Yogyakarta*".<http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1107/pdf29> diakses pada tanggal 17 November pukul 18.50 WIB; 2016
- (14) Nursalam. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan:Konsep dan Praktik*. Jakarta : Salemba Medika;2013.

- (15) Budiono. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika; 2015.
- (16) Arwani, Supriyatno. *Managemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta : EGC; 2006.
- (17) Notoadmodjo, Soekadjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta;2012.
- (18) Marquis BL, Huston CJ. *Kepemimpinan dan Managemen, teori dan aplikasi*, Ahli bahasa: Widyawati dan Handayani. Jakarta, Edisi 4, EGC; 2010.
- (19) Moekijat. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju;2006
- (20) Kaplan dan Sadock. *Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan psikiatri klinis*. Jakarta : Binarupa Aksara;2006.
- (21) Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press;2008
- (22) Hancock, P.A. & Meshkati, N. *Human Mental Workload*. Elsevier,1988.
- (23) Machfoed, Ircham. *Metodologi Penelitian (kuantitatif & Kualitatif) Edisi revisi 2014*. Yogyakarta : Fitramaya; 2014.
- (24) Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2010. Prihatini. Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang, Medan; 2007.
- (25) Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2012.
- (26) Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta; 2010.
- (27) Siregar, S. *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara; 2015.
- (28) Winarti. *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Icu Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. 2005
<http://opac.unisayogya.ac.id/258/1/naskah%20publikasi%20windarta.pdf>. diakses pada tanggal 06 februari 2017
- (29) Swastika. *Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dan Dokumentasi Keperawatan*

*Dengan Kelengkapan
Pencatatan Dokumentasi
Keperawatan Di Rumah Sakit
Mulia Hati Wonogiri. 2015
<http://eprints.ums.ac.id/39729/1/03.%20HALAMAN%20DEPAN.pdf>
.pdf diakses tanggal 06 februari
2017*

- (30) *Haris A. Hubungan Antara
Beban Kerja Dengan
Kelengkapan
Pendokumentasian Asuhan
Keperawatan Di Rumah Sakit
Umum Sayang Rakyat
Makassar.<http://docplayer.info/34488686->
diakse pada tanggal
06 februari 2017.*